

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang fleksibel yang senantiasa berkembang mengikuti kebutuhan masyarakatnya meskipun titik tolak Pancasilanya tidak sedikitpun tergoyahkan, hal tersebut juga senada dengan sistem pendidikan yang belangsung pada negeri tercinta ini. Dari waktu ke waktu selalu berkembang menyusuri arah kiblat pendidikan yang diharapkan menuju perbaikan, yang dapat terlihat contohnya pada kurikulum yang selalu mengalami penyempurnaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan tuntutan perbaikan kecerdasan anak bangsa.

Pendidikan memiliki makna yang hakiki pada negeri ini, seperti tergambar dalam maknanya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, pasal 1 ayat1).

Seiring dengan kemajuan dan perbaikan generasi itu tentunya juga tuntutan kepada siswa yang duduk di bangku sekolahpun juga semakin tinggi, seperti pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat ranah keterampilan yang harus mahir dan dikuasai siswa. Namun kebanyakan siswa tidak menguasai keempat ranah tersebut dengan baik yang mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal. Terutama untuk kecakapan lisan, Marsudi (2013:51), mengemukakan, bahwa “Lisan merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif, bagi anak bicara tidak sekedar merupakan prestasi akan tetapi berfungsi untuk mencapai tujuan.”

Bahasa Indonesia, dalam ranah ini sangat diperlukan karena melalui lisan (berbicara) inilah apa-apa saja yang sudah dan belum siswa pahami dapat terungkap kepada pengajar (guru). Apabila siswa mengalami kesulitan menyampaikan yang mereka sudah dan belum ketahui tentunya guru juga akan sulit menyelesaikan permasalahan atau kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Senada dengan keadaan tersebut di SD Muhammadiyah 16 Surakarta ini terkadang juga terjadi kerumitan tersebut, ketika dijelaskan siswa paham namun saat pengerjaan soal masih ada beberapa yang terkadang kurang dari batas nilai minimum.

Belajar yang benar seharusnya menjadi budaya di Indonesia ialah belajar untuk mengetahui (*learning how to know*), belajar untuk belajar (*learning how to learn*), belajar untuk mengerjakan sesuatu (*learning how to do*), belajar untuk hidup bersama (*learning how to live together*), dan belajar untuk kemajuan hidup (*learning how to be*) (Sudjana dalam Resmini, 2009: 3).

Belajar bukan hanya sekedar tau yang hilang oleh hembusan angin, namun belajar benar-benar memahami keseluruhan menjadi bermakna mampu menuangkan apa yang siswa angan-angankan (imajinasikan) dalam sebuah tuturan kalimat-kalimat sehingga tersusun menjadi paragraf dan sebuah cerita yang bernilai daya memikat torehan karya.

Hasil belajar yang terkadang kurang dari harapan atau patokan yang telah ditentukan itu bisa terjadi karena berbagai hal yang sebenarnya dapat dihindari seperti, kurangnya keterbukaan dari siswa terhadap guru apabila mengalami kesulitan belajar, penyebab yang lain bisa karena kurangnya kepekaan guru apabila si siswa mengalami kesulitan belajar, ataupun juga karena siswa yang terlalu menutup diri sehingga susah dideteksi penyebabnya hasil belajarnya rendah.

Jadi pokok permasalahan siswa dalam hal belajar tersebut dapat terselesai dengan baik apabila adanya keterbukaan baik dari siswa itu sendiri, lingkungan yang mendukung, serta bimbingan orang tua dan guru tentunya. Dengan terjalinnya kerjasama yang baik seperti itu akan dengan mudah permasalahan yang rumit ini terselsaikan, yang dimana tentunya hasil belajar siswapun akan menjadi maksimal.

Berdasarkan paparan diatas maka penulis merumuskan judul penelitian “Pengaruh Kecakapan Imajinasi dan Lisan Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi yakni sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal-soal yang berkenaan dengan pengembangan imajinasi.
2. Siswa dalam kelas yang aktif hanya sebagian yakni pada bagian depan, yang bagian belakang tidak terlalu fokus pada yang disampaikan guru, sehingga untuk penyampaian lisan oleh siswa cenderung rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka penelitian ini hanya akan berpusat pada masalah yang diteliti yakni sebagai berikut:

1. Mata pelajaran yang digunakan sebagai penelitian hanyalah terfokus pada Bahasa Indonesia, mencakup kecakapan imajinasi dan lisan.
2. Penelitian yang dilakukan hanya pada kelas III sekolah dasar, adapun sekolah yang digunakan sebagai penelitian, yakni di SD Muhammadiyah 16 Karangasem.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kecakapan imajinasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Muhammadiyah 16 Karangasem?
2. Adakah pengaruh kecakapan lisan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Muhammadiyah 16 Karangasem?
3. Adakah pengaruh kecakapan imajinasi dan lisan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Muhammadiyah 16 Karangasem?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kecakapan imajinasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Muhammadiyah 16 Karangasem.

2. Untuk mengetahui pengaruh kecakapan lisan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Muhammadiyah 16 Karangasem.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecakapan imajinasi dan lisan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Muhammadiyah 16 Karangasem.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori dan konsep-konsep baru terutama untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa bisa mengetahui, memahami, dan mengembangkan kecerdasan berimajinasi serta lisannya demi peningkatan hasil belajarnya, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia dan tentunya untuk mata pelajaran yang lainnya.

b. Bagi Guru

Mendorong guru untuk lebih memperhatikan pola fikir siswa, agar apa yang ada dalam benaknya dapat tersampaikan dengan baik melalui tulisan dan lisan, sehingga hasil belajarnya dapat optimal.